

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial merupakan bagian yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari remaja di Indonesia. Penggunaan media sosial dikalangan remaja saat ini adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari lagi. Hampir setiap hari para remaja menggunakan media sosial hanya untuk sekedar mencari informasi, mengakses kegiatan mereka sehari-hari. Penggunaan media sosial yang terus menerus akan menimbulkan dampak negatif salah satunya sifat agresif pada remaja (Ibrahim, 2011). Perilaku agresif di media sosial baik verbal maupun fisik seperti kata-kata melecehkan, tidak adanya kerjasama, perilaku mengancam, perkelahian, dan pembunuhan dapat membentuk sikap agresif pada remaja di dunia nyata (Hidayah, 2016).

Menurut UNICEF (2016) jumlah pengguna media sosial remaja di dunia adalah 98%. Di Indonesia 51,5% remaja aktif menggunakan media sosial setiap hari (APJII, 2016). Provinsi Jawa Timur merupakan pengguna media sosial terbanyak ke-2 setelah Jawa barat yaitu 32% remaja menggunakan media sosial (Kompas, 2017). Di Malang 50% remaja menggunakan media sosial (Keminfo, 2016). Badan Pusat Statistik (2016) mengungkapkan bahwa kekerasan fisik di Indonesia sebesar 39,5%. Sedangkan tindak agresif yang dilakukan secara verbal sebesar 43% dan tindakan agresif yang merusak harta benda sebesar 30%. Data di Jawa Timur perilaku agresif remaja usia 15-16 tahun sebanyak 70% teridentifikasi sebagai korban dan pelaku agresivitas. Di Malang tindakan agresif secara fisik memiliki persentase sebesar 69,5% dalam bentuk

seperti menampar, memukul, menghina, dan perilaku beresiko lainnya (APJII, 2016). Di SMA An-Nur Bulalawang berdasarkan studi pendahuluan didapatkan data dari sekolah terdapat 170 santri dan 165 santriwati. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santriwati mereka pada saat jam sekolah dan berada dipondok dilarang membawa alat komunikasi, mereka menggunakan alat komunikasi pada saat dirumah. Terkadang saat mereka dirumah menggunakan alat komunikasi berjam-jam hanya untuk membuka facebook.instagram, karena pada saat dipondok mereka tidak bisa membuka media sosial.Mereka membuka media sosial terkadang membagikan aktivitas sehari-hari dan ada juga untuk membully dan mengejek teman yang tidak mereka sukai.

Perilaku remaja yang dijelaskan di atas merupakan sebagai efek perilaku agresif media sosial (Bugin, 2006). Agresif adalah perilaku yang di arahkan pada tujuan menyakiti atau melukai orang lain (Santoso, 2004).Efek media sosial ini tidak hanya dapat mempengaruhi seseorang dalam waktu yang pendek, namun juga dalam waktu yang lama (Bungin, 2006). Besarnya dampak media sosial tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif kepada manusia terutama dampaknya bagi interaksi sesama remaja yang saat ini telah dipengaruhi media sosial (Rakhmat, 2011).

Dampak-dampak yang ditimbulkan dari perilaku agresif di media sosial sangat besar terutama pada remaja. Remaja yang selalu sibuk dengan sosial media akan mengalami penurunan dalam pengelolaan emosinya sendiri. Remaja sangat mudah meluapkan emosinya di sosial media tanpa memikirkan dampak kedepannya (Daniel, 2009). Agresifremaja bukan saja terjadi didunia nyata dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, remaja juga meluapkan perilaku agresinya melalui media sosialnya. Berita mengenai agresif remaja

biasanya berupa kekerasan fisik dan penghinaan di sosial media. Agresif juga dapat dipicu dari sosial media, misalnya merusak fasilitas sekolah, memukul, berkelahi, tawuran dan saling ejek antar teman di sosial media(Kompas, 2016).

Kondisi ini sangat tidak baik untuk generasi muda. Dari fenomena di atas, maka peneliti menganggap bahwa sebagai orangtua masalah ini perlu diatasi untuk itu perlu dicarikan solusinya. Salah satunya mengawasi atau mengontrol penggunaan internet pada para remaja dan dibekali wawasan tentang dampak penggunaan media sosial (Saudia, 2012). Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Agresifitas Pada Remaja di SMA An-Nur Bululawang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan: “Bagaimanakah hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat agresifitas pada remaja di SMK Adi Husada Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat agresifitas remaja di SMA AN-NUR Bululawang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi penggunaan media sosial pada remaja di SMA AN-NUR Bululawang.
2. Mengidentifikasi tingkat agresifitas remaja di SMA AN-NUR Bululawang.
3. Menganalisis hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat agresifitas remaja di SMA AN-NUR Bululawang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan ilmu keperawatan jiwa di setingkat komunitas terutama tentang penggunaan media sosial dengan tingkat agresifitas remaja.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Remaja

Diharapkan penelitian ini dapat membantu remaja dalam memberikan gambaran efek negatif dari penggunaan media sosial dalam menimbulkan agresifitas untuk berikutnya bisa terhindar dari perilaku agresif.

2. Bagi Orang Tua dan Pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat membantu orang tua dan pendidik untuk mengarahkan anaknya agar dapat menggunakan media sosial dengan bijak baik dari segi kuantitas dan kualitas.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar guru untuk lebih memberikan arahan bagaimana menggunakan media sosial dengan bijak.

4. Bagi Responden

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat membantu para siswa dalam mengontrol penggunaan media sosial.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi studi banding bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa dari segi metode dan variabel penelitian.